



Pengembangan Modul Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal Prodi Matematika STKIP Muhammadiyah Pagaram

¹Andini Septama Sari; ²Yuliana

^{1&2}STKIP Muhammadiyah Pagaram

Korespondensi: andiniseptama@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan modul bahasa Inggris berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa yang sesuai dengan analisa kebutuhan. Modul ini diharapkan untuk memudahkan pengajaran bahasa Inggris pada mahasiswa program studi non bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah serta meningkatkan pencapaian hasil belajar melalui modul yang dibuat berdasarkan skema pengembangan Borg&Gall dengan melalui beberapa tahapan, yakni (1) analisis kebutuhan (2) perencanaan modul (3) pengembangan modul (4) validasi modul (5) revisi modul I (6) uji coba modul (7) revisi modul II (8) modul akhir. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan. Penelitian yang menggunakan design penelitian dan pengembangan ini memiliki subjek uji berupa; 2 ahli pembelajaran, 2 teman sejawat, dan 40 mahasiswa semester 1 yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris dan dipilih secara tidak acak sebagai validasi uji modul. Data dikumpulkan melalui observasi, interview dan kuisioner yang dibagikan pada subjek uji dan menjadi acuan untuk pengembangan modul sesuai tahapan yang diadaptasi dari skema pengembangan Borg&Gall. Hasil dari pengembangan modul ini berupa bahan ajar yang dapat digunakan sebagai referensi utama dalam pengajaran bahasa Inggris pada program studi Matematika di STKIP Muhammadiyah Pagaram.

Kata Kunci: modul, analisa kebutuhan, kearifan lokal

Abstract

The purpose of this study is to develop an English module based on local wisdom for students that is in accordance with the needs analysis. This module is expected to facilitate the teaching of English to students of non-English study programs at STKIP Muhammadiyah and improve the achievement of learning outcomes through modules made based on the Borg &Gall development scheme by going through several stages, namely (1) needs analysis (2) module planning (3) module development (4) module validation (5) module revision I (6) module trial (7) module revision II (8) final module. The method used in this study is Research and Development. Research that uses this research and development design has test subjects in the form of; 2 learning experts, 2 peers, and 40 1st semester students who took English courses and were chosen randomly as validation of the module test. Data were collected through observations, interviews and questionnaires that were shared with the test subjects and became a reference for module development according to the stages adapted from the Borg&Gall development scheme. The results of the development of this module are in the form of teaching materials that can be used as the main reference in teaching English in the Mathematics study program at STKIP Muhammadiyah Pagaram.

Keywords: modul, need analysis, local wisdom.

PENDAHULUAN

Kebutuhan bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah meningkat secara signifikan. Hal ini terbukti oleh tuntutan kemampuan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan di berbagai bidang, termasuk lowongan pekerjaan. Mereka membutuhkan keterampilan bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan untuk masuk. Oleh karena itu, tren ini membuat bahasa Inggris diajarkan sejak usia dini.

Menanggapi tuntutan kemampuan yang baik dalam komunikasi bahasa Inggris sebagai English a Foreign Language (EFL) di Indonesia, tren ini menjadikan bahasa Inggris ditambahkan dalam kurikulum sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, penambahan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib telah menjadi perubahan besar dan perhatian besar.

Pada dasarnya pembelajaran English as a Foreign Language (EFL) di Indonesia sudah dimulai sejak pada jenjang pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Tingkat yang lebih rendah menyajikan bahasa Inggris yang lebih sederhana. Di tingkat perguruan tinggi, hal menjadi semakin kompleks. Karena proses belajar, seiring dengan perkembangan pembelajaran, beberapa aspek seperti tuntutan untuk dapat berkomunikasi, menulis, dan memahami jurnal internasional yang ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris menjadi lebih kompleks sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.

Perubahan drastis dalam pendidikan bahasa Inggris baru-baru ini menyebabkan program bahasa Inggris di seluruh dunia menjadi semakin sadar akan kebutuhan akan kurikulum. Kurikulum atau silabus dicatat sebagai pedoman untuk melaksanakan program tertentu. Brown (2004 : 16).

Tuntutan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi membuat analisis kebutuhan khususnya untuk pembelajaran bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi juga diperlukan. Analisis kebutuhan merupakan upaya untuk mencari informasi tentang kebutuhan siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh Hamlan (2015:118) bahwa salah satu tujuan utama dari analisis kebutuhan adalah untuk memahami perubahan yang diperlukan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kurikulum melalui spesifikasi konten di bidang pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, Jack C. Richards menyatakan bahwa analisis kebutuhan adalah suatu prosedur untuk memperoleh informasi dari kebutuhan siswa (2001:51). Berdasarkan kutipan tersebut, analisis kebutuhan penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Karena, ini karena pengajaran dan pembelajaran bahasa yang efektif hanya dapat dicapai ketika guru menyadari kebutuhan, kemampuan, potensi, dan preferensi pembelajar dalam memenuhi kebutuhan tersebut. (Toztzou 2014).

Saat ini, penelitian tentang analisis kebutuhan cukup populer di kalangan peneliti ELT. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian tentang kebutuhan studi seperti Albakrawi (2013) yang penelitiannya bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahasa Inggris untuk aliran hotel siswa sekolah menengah tahun 2012/2013 di Yordania. Menekankan topik dan tema yang berkaitan dengan kebutuhan dan minat siswa serta sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan kemampuannya memotivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk membangun rasa percaya diri dan sikap positif belajar untuk meningkatkan kecakapan bahasa Inggris.

Selain itu, Adhabiyyah (2014) melakukan penelitian analisis kebutuhan dan pengembangan materi dalam bahasa Inggris untuk tujuan tertentu dalam kaitannya

dengan bahasa Inggris untuk studi Islam. Dengan kata lain, peneliti menggunakan analisis kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahasa Inggris dan memecahkan masalah bahasa mereka yang berhubungan dengan kebutuhan mereka.

Disamping itu juga, Chovancova (2014) menyimpulkan bahwa survei analisis kebutuhan yang dilakukan di kalangan mahasiswa hukum tentang harapan, keinginan, dan kebutuhan mereka secara umum menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menghadiri kelas bahasa Inggris.

Eslami (2010) studinya mendukung pandangan bahwa siswa 'sangat' perlu meningkatkan kecakapan umum mereka dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara persepsi peserta didik EAP di bidang akademik yang berbeda dan antara peserta didik dan instruktur. Studi ini memiliki implikasi untuk desain kurikulum dan penyampaian instruksional kursus EAP untuk mahasiswa tingkat perguruan tinggi.

Fakta di lapangan dari tahun ke tahun mengungkapkan bahwa para mahasiswa tingkat akhir program studi matematika di STKIP Muhammadiyah Pagaralam mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Inggris. Hal ini terbukti dengan kegagalan keikutsertaan mahasiswa dalam tes TOEFL dalam melalui standar nilai yang telah ditetapkan. Rata-rata, mahasiswa perlu mengikuti TOEFL lebih dari 3 kali agar mereka betul-betul bisa beradaptasi dengan bentuk tes TOEFL dan mencapai target nilai yang ditetapkan sejumlah 400. Disisi lain, mereka memiliki kewajiban untuk lulus tes TOEFL sebagai pra syarat dalam mengikuti ujian skripsi. Ketika diwawancara secara non-formal, mahasiswa beropini bahwa mereka benar-benar kesulitan dalam memahami dan menjawab soal-soal TOEFL.

Berdasarkan fakta-fakta yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan menganalisis kebutuhan subjek untuk kemajuan pembelajaran bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah Pagaralam. Urgensi dari kebutuhan modul ini sangat penting untuk segera dibuat agar mahasiswa dapat lebih mudah dalam belajar bahasa Inggris. Untuk menjadi unik dari penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas, penelitian ini mencoba melakukan analisis kebutuhan pada salah satu kearifan lokal di Indonesia. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi matematika yang berada di Kota Pagaralam, Sumatera Selatan. Nama Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pagaralam, terletak di Jalan Komisariss Besar H Umar 1123 Pagaralam.

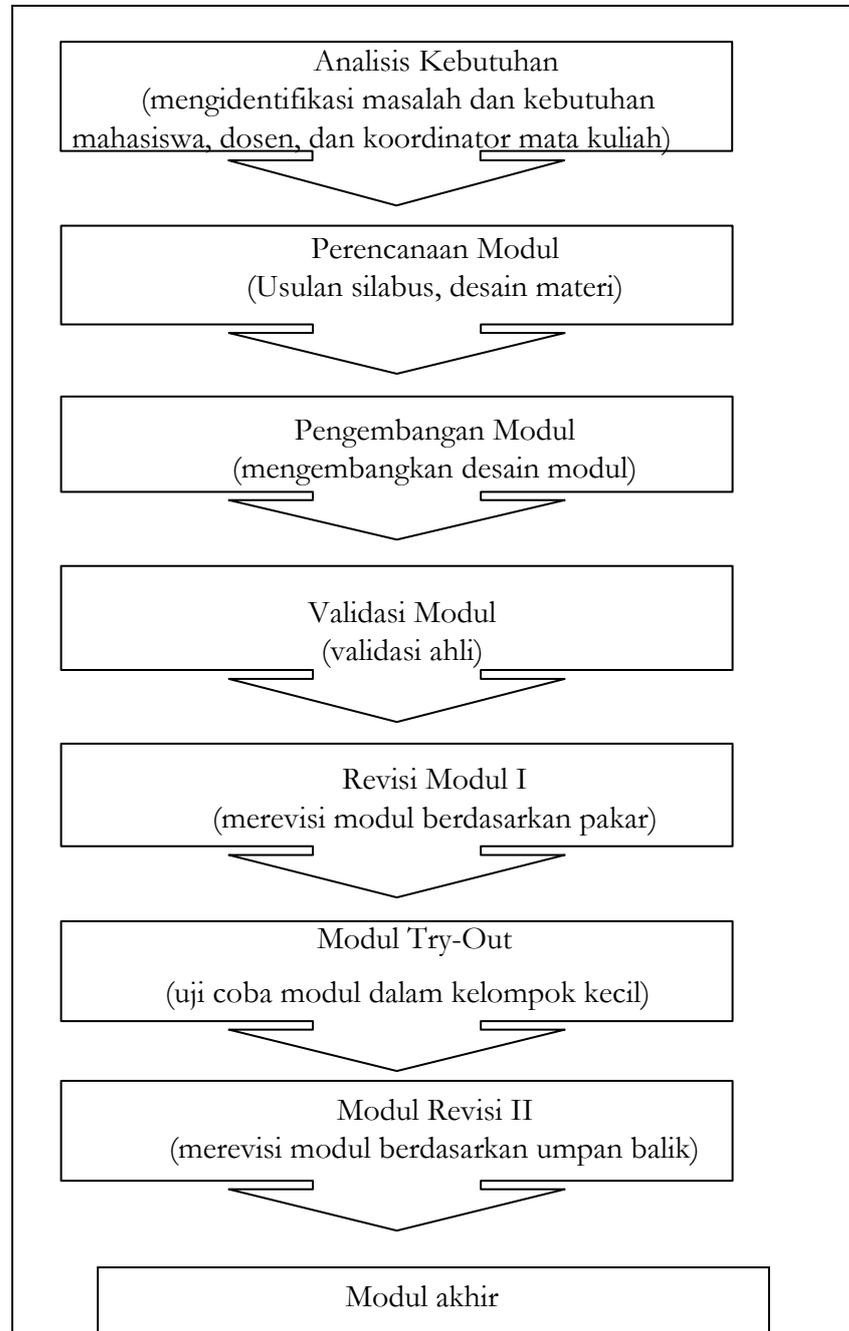
Di sini, peneliti ingin mengkaji apa yang dibutuhkan oleh subjek terkait peningkatan pelajaran bahasa Inggris. Secara khusus, subjeknya meliputi mahasiswa S1 STKIP Muhammadiyah dan materi bahasa Inggris yang digunakan di kampus untuk mengajar para mahasiswa

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan yang fokus pada pengembangan modul bahasa Inggris berbasis kearifan lokal untuk mahasiswa program studi Matematika di STKIP Muhammadiyah. Untuk mendapatkan tujuan tersebut, peneliti memilih 2 kolega dosen bahasa Inggris dan 40 mahasiswa semester 2 sebagai subyek penelitian ini. Untuk memilih responden, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel tidak secara acak. Tiga teknik pengambilan data yakni melalui; observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data yang menjadi acuan penilaian

kebutuhan. Kuesioner dirancang untuk mengungkapkan kebutuhan belajar dan kebutuhan sasaran sebagai dasar perkembangan modul bahasa Inggris. Kuesioner ini dibagikan kepada mahasiswa. Wawancara pedoman ini dirancang untuk mendapatkan data dari dosen bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah Pagaram. Dalam wawancara tersebut, dosen bahasa Inggris akan ditanyai tentang modul bahasa Inggris yang digunakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif metode.

Tabel 1. *Prosedur Pengembangan yang Diadaptasi dari Borg and Gall (1983)*



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tahapan penelitian, untuk bisa menghasilkan sebuah modul yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, peneliti melakukan serangkaian kegiatan seperti menganalisa kebutuhan mahasiswa melalui wawancara terhadap dosen yang bersangkutan, sebaran quisioner, validasi ahli, uji coba, dan revisi. Serangkaian kegiatan tersebut tersaji dalam poin-poin dibawah ini.

Wawancara Dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Inggris pada prodi Pendidikan Matematika

Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022. Narasumber yang diwawancarai adalah dosen dan koordinator mata kuliah bahasa Inggris pada program studi Pendidikan Matematika. Wawancara yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengumpulkan banyak informasi tentang proses belajar mengajar. Pendapat dosen menjadi pertimbangan mendasar dalam mengembangkan bahan ajar. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang latar belakang dosen, keberadaan mata pelajaran bahasa Inggris yang luar biasa di kelas, minat para mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, tantangan yang mungkin mereka dapatkan selama mempelajari, dan ketersediaan modul bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang bersangkutan dalam belajar. Selain itu, kegiatan ini untuk menyimpulkan pendapat dan saran guru tentang permasalahan di kelas yang berkaitan dengan media pembelajaran.

Pada tahap wawancara yang dilakukan peneliti kepada spesialis subjek (dalam hal ini dosen bahasa Inggris) selama analisis kebutuhan, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi dasar bahasa Inggris. Padahal disisi lain, dosen menekankan bahwa mahasiswa harus menguasai tata bahasa (grammar) terutama pada materi tata bahasa dasar yang pada dasarnya mempelajari tentang tenses. Hal ini juga berfokus pada sebagian besar tentang bahasa Inggris dalam penggunaan sehari-hari dan mencakup semua keterampilan bahasa Inggris seperti listening, reading, speaking, dan writing.

Selanjutnya, dosen menyatakan tentang minat mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris. Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa menguasai bahasa Inggris adalah suatu keharusan untuk digunakan untuk komunikasi sehari-hari yang sukses. Mereka sudah memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang sangat tinggi untuk belajar bahasa Inggris. Berdasarkan fenomena tersebut, sebagian besar mahasiswa antusias dalam setiap materi pelajaran bahasa Inggris. Namun sayangnya, untuk perguruan tinggi itu sendiri tidak menyediakan silabus spesifik dan terkini yang memenuhi kebutuhan mahasiswa. Hal ini memaksa dosen untuk tidak kreatif dalam menyusun materi untuk mengajar mahasiswa.

Selain itu, dalam proses analisis kebutuhan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa sudah memahami pentingnya bahasa Inggris tetapi beberapa dari mereka (sebanyak 30%) tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris dan sebagiannya lagi (15%) dari mereka kurang menyukai bahasa Inggris. Hal ini karena mereka mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Dengan kata lain, mereka memiliki beberapa masalah dalam belajar bahasa Inggris, beberapa dari mereka mengatakan bahwa itu karena motivasi mereka yang rendah dalam belajar bahasa Inggris, kurangnya kosa kata, latihan yang rendah, takut membuat kesalahan, perbedaan bentuk tata bahasa, dan kebutuhan

bimbingan itu bisa berupa panduan orang yang ahli dalam bahasa Inggris, yang kedua adalah panduan dalam bentuk buku panduan atau disebut juga sebagai bahan ajar.

Selama dalam kegiatan belajar mengajar peneliti menemukan bahwa, dosen telah menggunakan beberapa sumber dalam proses belajar mengajar seperti beberapa bahan cetak seperti handout, lembar kerja dan buku teks percakapan bahasa Inggris. Namun, sebagian mahasiswa mengatakan bahwa mereka membutuhkan buku kerja khusus yang digunakan untuk proses pembelajaran agar dapat digunakan sebagai bahan pelengkap yang mendukung proses pembelajaran. Sekitar 80% mahasiswa menyatakan bahwa materi pelengkap berupa modul sangat dibutuhkan oleh mereka. Dan sisanya 17,5% mahasiswa juga setuju. Pasalnya, dengan adanya materi pelengkap berupa workbook akan memudahkan mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Oleh karena itu, keberadaan buku kerja mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Sebagai kesimpulan, peneliti ingin mengembangkan buku kerja sebagai bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk mengatasi masalah mereka.

Analisa Kebutuhan Mahasiswa

Analisa kebutuhan (need analysis) sangatlah berperan vital dalam dilaksanakan atau tidaknya sebuah penelitian pengembangan. Berdasarkan tahapan pelaksanaan penelitian, kuisisioner diberikan dan dianalisa sebagai dasar pengembangan materi. Melalui angket atau kuisisioner inilah peneliti mendapat informasi tentang sikap, perspektif, dan atmosfer kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta harapan mahasiswa terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Kebutuhan mahasiswa dianalisis dengan angket untuk memperoleh hasil informasi rinci tentang kebutuhan dan minat mereka. Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti atau pengembang memahami tentang sikap dan perspektif mereka tentang apa yang terjadi di kelas, suasana belajar mengajar, materi yang mereka gunakan, dan juga harapan mereka demi prestasi mereka terutama dalam mata kuliah bahasa Inggris. Kebutuhan itu sendiri digali tentang latar belakang mahasiswa, masalah mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, dan materi yang mereka inginkan dalam belajar bahasa Inggris.

Kuisisioner diberikan kepada mahasiswa semester 1 sejumlah 40 mahasiswa dari prodi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pagaram. Kuisisioner ini terdiri dari 10 soala dengan pilihan ganda berupa a, b, c, dan d. Setelah itu, jawaban-jawaban tersebut didokumentasikan dan dianalisis untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan materi lebih lanjut dalam penelitian pengembangan ini. Untuk menghitung hasil angket mahasiswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut;

$$P (\%) = \frac{f \times 100}{N}$$

Berdasarkan pengumpulan data dalam kuisisioner, ada beberapa pertimbangan atas temuan tersebut sehingga pengembang atau peneliti perlu melihat secara mendalam dengan jawabannya sendiri. Data hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kebutuhan Mahasiswa dalam Bentuk Kuisisioner

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Apakah Anda menyukai bahasa Inggris?	a. Sangat menyukai (20 responden) b. Kurang menyukai (6 responden) c. Menyukai (2 responden) d. Tidak menyukai (12 respponden)

- | | | |
|----|---|--|
| 2 | Menurut Anda, seberapa pentingkah pembelajaran bahasa Inggris? | a. Sangat penting (34responden)
b. Kurang penting (0 responden)
c. Penting (6 responden)
d. Tidak penting (0 respponden) |
| 3 | Bagaimana motivasi belajar bahasa Inggris Anda? | a. Tinggi (28responden)
b. Cukup (8 responden)
c. Sedang (4 responden)
d. Kurang (0 responden) |
| 4 | Apakah MK bahasa Inggris yang Anda tempuh pada prodi Pendidikan Matematika mudah dipahami? | a. Ya (10 responden)
b. Cukup (10 responden)
c. Sedang (4 responden)
d. Kurang (16 responden) |
| 5 | Apakah buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris saat ini menarik? | a. Sangat menarik (0 responden)
b. Kurang menarik (30 responden)
c. Menarik (2 responden)
d. Tidak menarik (8 respponden) |
| 6 | Materi apa yang Anda inginkan dalam belajar bahasa Inggris? | a. Bahasa Inggris dasar (28 responden)
b. Bahasa Inggris lanjutan (2 responden)
c. Bahasa Inggris menengah (10 responden)
d. Bahasa Inggris terapan (0 responden) |
| 7 | Apa tujuan utama Anda dalam belajar bahasa Inggris? | a. untuk memahami percakapan bahasa Inggris (0 responden)
b. untuk pengetahuan dasar (12 responden)
c. untuk meningkatkan nilai TOEFL(24 responden)
d. untuk persiapan dunia kerja(4 responden) |
| 8 | Apakah bahan ajar yang saat ini digunakan telah memenuhi kebutuhan dalam belajar bahasa Inggris? | a. Memenuhi (0 responden)
b. Cukup Memenuhi (12 responden)
c. Kurang Memenuhi (26 responden)
d. Tidak Memenuhi (2 responden) |
| 9 | Apakah Anda menginginkan modul bahasa Inggris yang berbasis kearifan lokal? | a. Ya (28 responden)
b. Tidak (12 responden) |
| 10 | Menurut pendapat Anda, apakah perlu sebuah modul bahasa Inggris untuk mempermudah belajar Bahasa Inggris? | a. Sangat perlu (32 responden)
b. Kurang perlu(1 responden)
c. Perlu (7 responden)
d. Tidak perlu (0 responden) |
-

Pembahasan

Dari hasil angket mahasiswa pada tabel 1 diatas terlihat bahwa kegemaran akan bahasa Inggris untuk dipelajari cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan sekitar 50% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menyukai bahasa Inggris dan 85% dari keseluruhan responden sepakat bahwa belajar bahasa Inggris itu penting serta 70% telah memiliki motivasi

yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris. Namun, para mahasiswa harus berhadapan dengan masalah penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Sekitar 40% mahasiswa mengatakan bahwa bahasa Inggris sulit untuk dikuasai.

Disisi lain, 75% mahasiswa mengatakan bahwa bahan ajar yang saat ini digunakan kurang menarik. Pada tahap analisis kebutuhan ini, peneliti menemukan bahwa tidak ada buku khusus yang digunakan oleh mahasiswa, mereka hanya mendapatkan handout dan terkadang menggunakan buku percakapan. Oleh karena itu, sekitar 95% mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan materi pelengkap berupa buku kerja mahasiswa atau modul.

Berdasarkan angket, kriteria modul yang dibutuhkan adalah 1) ada ulasan tentang topik atau tema tentang bahasa Inggris dasar (70%), 2) memuat materi TOEFL dan memfasilitasi praktik dan latihan (60%) , dan 3) berbasis kearifan lokal (70%).

Dari informasi tersebut, peneliti menggunakannya sebagai informasi dasar untuk mengembangkan silabus yang diusulkan kemudian digunakan sebagai dasar pembuatan modul.

Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi ajar didasarkan pada hasil analisa kuisisioner mahasiswa dan wawancara dosen. Adapun bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari 12 bab, pada setiap bab terdapat capaian, materi inti, dan evaluasi sedangkan pada bagian akhir terdapat glosarium, index dan daftar pustaka dan dibagian depan terdapat cover, halaman judul, prakata dan pendahuluan. Semua bab membahas tentang materi dasar bahasa Inggris yang terkait dengan materi TOEFL yang berhubungan erat dengan materi inti pada bahan ajar yang digunakan. Pengembangan bahan ajar juga disesuaikan dengan RPS mata kuliah yang diteliti.

Hasil Validasi Ahli

Pertama, ketika peneliti menyelesaikan draft produk, peneliti berkonsultasi dengan ahli untuk menanyakan apakah materi yang dikembangkan valid atau kurang untuk diterapkan pada mahasiswa. Pada tahap ini, peneliti melibatkan beberapa pakar di bidang pengajaran seperti Arni Wijaya, M.Pd dan Tri Rohani, S.S., M.Pd di bidang bahasa, serta Refki Ekhsan Danuarta, staf ahli informasi dan teknologi STKIP Muhammadiyah Pagaram. Pendapat, komentar, koreksi, dan saran ahli sangat diperlukan untuk perbaikan agar draft menjadi lebih baik. Sebelumnya peneliti menyediakan check list dan form saran sebagai instrumen untuk mengevaluasi dan memvalidasi produk.

Karakteristik atau kategori validasi yang pertama adalah kegunaan modul seperti kemudahan penggunaan, kejelasan tujuan instruksional secara teratur, dan kesesuaiannya. Bagian ini mendapat skor 20 dari 25 skor maksimum.

Kategori kedua adalah tentang desain. Bagian ini menyangkut daya tarik modul, sampul, tata letak, gambar, dan keseluruhan desain buku yang dikembangkan. Ini juga menyangkut ukuran buku yang sesuai, bahan buku yang sesuai, dan konsistensi spasi, penyetakan, dan font dan mendapat 35 dari 50 skor.

Kategori ketiga adalah isi buku yang dikembangkan terutama tentang kesesuaian topik berdasarkan kebutuhan dan minat siswa apakah materi itu logis atau tidak, relevansi topik, dan berbagai materi. Bagian ini mendapat skor 20 dari 30 skor maksimal.

Kategori keempat adalah tentang pedagogi, apakah teknik, strategi dan metode yang diterapkan cukup menarik dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris atau tidak. Bagian ini memperoleh skor 12 dari 15 skor total.

Kategori terakhir adalah tentang penggunaan bahasa, yakni tentang kesesuaian tingkat bahasa siswa dan kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan. Skornya adalah 12 dari total 15 skor.

Secara keseluruhan, modul ini cukup aplikatif dan sesuai dengan materi untuk mahasiswa program studi matematika dengan topik dan tingkat perbendaharaan kata. Oleh karena itu, modul ini dinyatakan layak untuk dicoba.

Revisi Berdasarkan Validasi Ahli

Setelah modul divalidasi oleh tim ahli, peneliti merevisi produk berdasarkan checklist dan saran mereka. Revisi tersebut mengenai instruksi, beberapa kesalahan tata bahasa, ejaan, dan beberapa ilustrasi yang kabur. Selanjutnya peneliti menambahkan beberapa istilah dan mengubah kelemahan semua aspek menjadi lebih menarik dan komunikatif.

Dalam revisi ini, peneliti juga melakukan revisi berdasarkan peer review dan checklist validator ahli Tri Rohani, S.S., M.Pd yang berpengalaman dan berpengetahuan luas di bidang program bahasa dan berpengetahuan luas mengembangkan bahan ajar untuk pengajaran bahasa Inggris. Ia menyarankan agar kegiatan pembelajaran harus lebih jelas apakah itu kerja berpasangan, kelompok atau individu. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memahami apa yang akan mereka lakukan tanpa bertanya kepada dosen, mereka dapat belajar sendiri. Selain itu, ia menyarankan peneliti untuk membuat gambar lebih jelas agar buku yang bagus berwarna lebih menarik dan mahasiswa tertarik untuk berlatih.

Uji Coba

Setelah revisi pertama dilakukan, peneliti melakukan uji coba. Proses ini dilakukan untuk melihat apakah produk pendidikan telah mencapai tujuan atau belum. Pada tanggal 5 September 2022, peneliti meminta izin kepada instansi untuk mengaplikasikan dan menjajal materi buku kerja. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai perbaikan produk pendidikan (Borg dan Gall, 1983:783).

Dalam uji coba ini melibatkan satu kelompok yang terdiri dari 26 siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan mahasiswa semester 1 prodi pendidikan Matematika. Tujuan dari langkah ini adalah untuk melihat apakah bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak. Bagian ini untuk mengukur apakah bahan tersebut layak digunakan berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa atau tidak. Kemudian, informasi tersebut digunakan untuk revisi produk kedua.

Tabel 3. Hasil Kebutuhan Mahasiswa dalam Bentuk Kuesioner

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Apakah Anda menyukai bahasa Inggris?	a. Sangat menyukai (20 responden) b. Kurang menyukai (6 responden) c. Menyukai (2 responden) d. Tidak menyukai (12 respponden)
2	Menurut Anda, seberapa pentingkah pembelajaran bahasa Inggris?	a. Sangat penting (34responden) b. Kurang penting (0 responden) c. Penting (6 responden) d. Tidak penting (0 respponden)
3	Bagaimana motivasi belajar bahasa Inggris Anda?	a. Tinggi (28responden) b. Cukup (8 responden)

- | | | |
|---|--|---|
| | | c. Sedang (4 responden) |
| | | d. Kurang (0 respponden) |
| | | a. Ya (10 responden) |
| | | b. Cukup (10 responden) |
| 4 | Apakah MK bahasa Inggris yang Anda tempuh pada prodi Pendidikan Matematika mudah dipahami? | c. Sedang (4 responden) |
| | | d. Kurang (16 respponden) |
| | | a. Sangat menarik (0 responden) |
| 5 | Apakah buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris saat ini menarik? | b. Kurang menarik (30 responden) |
| | | c. Menarik (2 responden) |
| | | d. Tidak menarik (8 respponden) |
| | | a. Bahasa Inggris dasar (28 responden) |
| 6 | Materi apa yang Anda inginkan dalam belajar bahasa Inggris? | b. Bahasa Inggris lanjutan (2 responden) |
| | | c. Bahasa Inggris menengah (10 responden) |
| | | d. Bahasa Inggris terapan (0 responden) |

PENUTUP

Produk akhir dari penelitian ini adalah modul. Modul yang dikembangkan adalah untuk mahasiswa program studi matematika di STKIP Muhammadiyah Pagaram. Buku ini lebih aplikatif dan tepat daripada buku sebelumnya karena buku ini dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Buku ini memiliki desain yang lebih menarik, lebih banyak contoh dari setiap materi, dan latihan bagi mahasiswa untuk dilakukan baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar.

Sejalan dengan silabus yang diusulkan sebagai langkah dasar untuk pengembangan, modul ini dirancang untuk empat belas pertemuan. Ada 14 unit yang tersedia di dalam buku ini. Materi tersebut untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan.

Modul ini dirancang untuk memudahkan para mahasiswa, khususnya mahasiswa S1 Pendidikan Matematika di STKIP Muhammadiyah Pagaram, untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai dengan konteks penggunaan bahasa tersebut, memahami materi bahasa Inggris dasar, serta pengenalan dan pembahasan soal yang mengarah pada tes TOEFL.

Setelah pengembang melakukan penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi.

Untuk dosen bahasa Inggris, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Pertama, dosen akan bertindak sebagai fasilitator, memandu brainstorming dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa dari materi yang diberikan dalam buku. Dalam hal ini, dosen harus menggunakan berbagai kegiatan brainstorming dan metode bimbingan agar mahasiswa tidak bosan dan kehilangan motivasi untuk terus belajar dan berlatih.

Kedua bagi koordinator mata kuliah, mengenai kurikulum dan silabus yang sudah dimiliki setiap kampus, penting dilakukan analisis kurikulum dan silabus terhadap kebutuhan dan minat mahasiswa. Pemilihan materi yang sesuai dan workbook yang sesuai akan memberikan kontribusi pada institusi apalagi bagi siswa untuk mendapatkan prestasi mereka lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan buku kerja sebagai media pendidikan untuk pengajaran bahasa Inggris, mereka dapat mengubah subjek, tema, desain, dan topik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan silabusnya.

Dan untuk pengembang materi selanjutnya dapat mengembangkan materi berbasis ICT, karena ICT merupakan teknologi yang dapat digunakan sebagai media untuk menarik minat siswa dalam belajar bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhabiyyah, R., et. al. 2014. Needs Analysis and Material Development in English for Specific Purposes in Relation to English for Islamic Studies. E-proceedings of the Conference on Management and Muamalah (CoMM 2014), 26-27 May, 2014, Selangor: Selangor International Islamic University College.
- Albakrawi, H. T. M., 2013. Needs Analysis of the English Language Secondary School Students in Jordan. *International Journal of English Language Teaching*. 1(1): 13-23.
- Brown. H D. *Teaching by Principles: An interactive approach to Language Pedagogy*. Second Edition. New York: Addison Wesley Longman
- Brown, J. D. (2009). Foreign and second language needs analysis. In M. H. Long & C. Doughty (Eds.), *The Handbook of Language Teaching* (pp. 269-293). Chichester, U.K: Blackwell Publishing Ltd.
- Eslami, Z.R. 2010. Teachers' Voice vs. Students' Voice: A Needs Analysis Approach to English for Academic Purposes (EAP) in Iran. *The Canadian Center of Science and Education (CCSE)*. 3(1) : 7.
- Hamlan, S. U. & Baniabdelrahman, A. A., 2015. A Needs Analysis Approach to EFL Syllabus Development for Second Grade Students in Secondary Education in Saudi Arabia: A Descriptive Analytical Approach to Students' Needs. *American International Journal of Contemporary Research*. 5(1): 118.
- Hutchinson, T. & Water, A. 1987. *English for Specific Purposes*. Cambridge: New York.
- Latief, M. A. 2009. Educational Research & Development. *Jurnal Ilmu*
- Tomlinson, B. 2011. *Materials Development in Language Teaching*. : United Kingdom : Cambridge University Press.
- Tzotzou, M. D. 2014. Designing and Administering a Need Analysis Survey to Primary School Learners about EFL Learning : A Case Study. *Preschool & Primary Education*. 2(1) : 72.
- Widdowson, H.G. 1983. *Learning Purpose and Language Use*. Oxford: Oxford University Press.
- Zohrabi, M. 2010. A New Outlook on EAP Literacies: General and Specific English Territories. *Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*. 14(2): 165-186.